

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022**

Regita Novrianti

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Epistaksis
Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Sekolah**

Abstrak

Epistaksis merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan pada anak terutama pada anak usia anak sekolah. Epistaksis adalah perdarahan spontan yang terjadi di lubang hidung. Kejadian epistaksis di masyarakat sering sekali menyebabkan kepanikan bagi anak dan orang tua. Orang tua perlu mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama ketika terjadi epistaksis pada anak. Orang tua membutuhkan pengetahuan terkait pertolongan pertama epistaksis, salah satu intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) dan rancangan penelitian adalah *one-group pretest-posttest design without control*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan pernah mengalami epistaksis dengan menggunakan teknik *total sampling* yakni 30 responden.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori kurang sebanyak 16 responden (53,3%) dan cukup sebanyak 14 responden (46,7%). Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%) dan cukup sebanyak 11 responden (36,7%). Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* di peroleh *p value* 0,000 (<0,05).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis di rumah terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak sekolah.

Kata kunci : Epistaksis, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan
Daftar Pustaka : 43 (2011-2022)

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

Regita Novrianti

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON EPISTAXIS FIRST AID AT
HOME ON KNOWLEDGE LEVEL OF MOTHER WITH SCHOOL
CHILDREN**

Abstract

Epistaxis is one of the urgent cases in children, particularly in school-age children. Epistaxis is uncontrollable bleeding in the nostrils. Epistaxis is a common social phenomenon that frequently drives parents and kids into a panic. Parents need to know first aid when there is epistaxis in children. One of the approaches that might raise awareness of first aid for epistaxis is health education.

This type of research is a quantitative research employing a quasi-experimental design and the research design is a one-group pretest-posttest design without control. Mothers with children between the ages of 6 and 12 who had epistaxis made up the study's population, and a total of 30 respondents were used in the sampling process. The findings revealed that fewer respondents—16 (53.3 percent) and 14 respondents (46.7 percent)—had less understanding before receiving health education. The knowledge level was determined following health education with a good category of 19 respondents (63.3 percent) and a sufficient category of 11 respondents (36.7 percent). The Wilcoxon test results analysis produced a p value of 0.000 (<0.05) for the results.

The study's findings indicate that health education had an impact on mothers of school-aged children's level of knowledge regarding epistaxis first aid at home.

Keywords: Epistaxis, Health Education, knowledge

References: 43 (2011-2022)

PENDAHULUAN

Epistaksis atau yang lebih sering disebut dengan mimisan, merupakan sebuah perdarahan di hidung. Kejadian epistaksis merupakan perdarahan sering kali menyebabkan kepanikan bagi anak maupun orang tua anak tersebut (Lie and Ali 2019). Epistaksis merupakan manifestasi penyakit yang dapat terjadi karena adanya sebab lokal (infeksi, trauma, kelainan kongenital, neoplasma, pengaruh lingkungan, post tindakan bedah) dan sebab sistemik (kelainan darah, penyakit kardiovaskuler, infeksi akut).

Epistaksis adalah salah satu penyebab utama otorhinolaryngology dan kegawatdaruratan pediatrik pada populasi anak. Epistaksis mempengaruhi hingga 64% dari mereka yang berusia 11-15 tahun, 56% dari mereka yang berusia 6-10 tahun dan 30% dari mereka yang berusia 0-5 tahun (Ozdamar, 2020). Di Desa Tiyanan, Sukoharjo jumlah anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 285 anak, dan terdapat 30 anak yang pernah mengalami *epistaksis*.

Pemberian pertolongan pertama epistaksis dengan memposisikan kepala yang tidak tepat saat timbul seperti mendongakkan kepala. Cara tersebut justru dapat menimbulkan darah dari area hidung depan (nasalis anterior merupakan daerah yang paling sering mengalami perdarahan) mengalir ke daerah hidung bagian belakang dan dapat menyebabkan tertelan, atau bahkan masuk ke jalan napas. Masuknya darah ke dalam jalan napas dapat menyebabkan terjadinya penyumbatan serta memicu infeksi lanjutan (Lie and Ali 2019). Menurut penelitian Lie & Ali (2019) mengenai pertolongan pertama epistaksis pada guru sekolah dasar di kecamatan Penjaringan, pengetahuan para guru yang menjadi responden belum memadai dalam penolongan pertama pada epistaksis. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada epistaksis masih rendah dan perlu

dilakukan tindak lanjut, seperti pendidikan kesehatan (Lie and Ali 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan perubahan perilaku yang bukan hanya ditentukan oleh sebuah proses transfer teori berdasarkan seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut bisa disebabkan lantaran adanya kesadaran individu, kelompok ataupun masyarakat sebagai akibatnya masyarakat memperoleh informasi yang dipakai untuk menciptakan sebuah keputusan kesehatan yang optimal dan berkualitas. Salah satu bentuk usaha meningkatkan pengetahuan ibu dengan menggunakan media pendidikan kesehatan *booklet* (Yulyana dkk., 2020).

Booklet adalah suatu media yang dipakai untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku kecil yang berisikan tulisan & gambar (Ndapaole, Tahu, and Gerontini 2020). *Booklet* dipilih sebagai media penyuluhan lantaran mampu berbagi informasi pada waktu relatif singkat. Bentuk fisiknya yang seperti buku kecil, tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut buat dibawa kemana saja (Marfuah and Kurniawati 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 23 Desember 2021 yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan 10 ibu yang mempunyai anak usia sekolah 6-12 tahun di dukuh Malangan, Sukoharjo mengatakan anaknya pernah mengalami mimisan dan cara penanganan mimisan, 8 ibu mengatakan menggunakan daun sirih untuk menghentikan mimisan dan 2 ibu mengatakan mendongakkan kepala. Wawancara yang dilakukan dengan bidan desa belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis di rumah dengan *booklet*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh

pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis di rumah terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak sekolah.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Tiyaran, Bulu, Kabupaten Sukoharjo pada bulan Mei-Juni 2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif desain *quasi experiment*, Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design without control*. Dengan menggunakan teknik *total sampling* yakni 30 responden. Desain pada penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok perlakuan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan pertolongan pertama epistaksis dirumah. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Usia

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Usia

Kelompok Usia (tahun)	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
31-35	7	23,3
36-40	13	43,3
41-45	8	26,6
46-50	2	6,6
Total	30	100

Usia adalah umur setiap individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai individu tersebut masih berada di muka bumi. Kriteria umur memengaruhi setiap kemampuan manusia berdasarkan kemampuan mendapatkan suatu pengalaman (Wawan & Dewi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berusia yaitu usia 36-40 tahun sebanyak 13 responden (43,3%). Pembagian kelompok usia atau kategori usia dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan

RI usia 36-45 tahun termasuk kategori usia dewasa akhir (Amin, 2017). Penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk., (2018) yang menemukan bahwa usia paling banyak adalah rentang umur 36-45 tahun sebanyak 18 responden (45%). Usia tersebut masuk di kategori usia dewasa akhir, sehingga pada usia tersebut masih mudah untuk menerima informasi dengan baik dan keinginan untuk mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuan masih tinggi sehingga dapat menjadi pengaruh pada saat dilakukannya pendidikan kesehatan (Saputra dkk., 2019).

b. Pendidikan

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
SMP	8	26,7
SMA/SMK	17	56,6
S1	5	16,7
Total	30	100

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula seseorang menerima informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo 2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pemahaman tentang sesuatu, dalam hal ini semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan terkait pertolongan pertama epistaksis di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 17 orang (56,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana (2015), menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 15 orang (57,7%), hal ini dikarenakan pada saat dilakukan penelitian mayoritas ibu di lingkungan tersebut mempunyai tingkat pendidikan SMA. Pengetahuan dapat meningkat dan mempengaruhi seseorang

jika orang tersebut sering berinteraksi dan mendapat informasi dari luar seperti dari teman, tetangga maupun media (Sari D. P., & Ratnawati, 2020).

c. Pekerjaan

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi Pekerjaan		
Pekerjaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
IRT	12	40
Pedagang	4	13,3
Petani	6	20
Wiraswasta	7	23,3
PNS	1	3,3
Total	30	100

Bekerja merupakan kegiatan yang sangat menyita waktu dan bisa menjadi membosankan, karena dilakukan berulang-ulang dan ada pula tantangan yang harus dilalui. Bekerja bagi seorang ibu, biasanya akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarganya (Wawan and Dewi 2019).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 12 orang (40%) dan menunjukkan bahwa pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga menjadi mayoritas dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Langingi dkk., (2020) yaitu sebanyak 16 responden (53,33%). Pada faktor pekerjaan responden, mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Pengetahuan ibu rumah tangga biasanya didapatkan dari hasil bersosialisasi dengan warga sesama lingkungan baik itu dalam kegiatan PKK, pengajian atau kegiatan sosial lainnya. Faktor pekerjaan dan pengetahuan seseorang biasanya dihubungkan dengan adanya sosialisasi atau pergaulan antara sesama masyarakat. Dengan banyak berkumpul dan bersosialisasi masyarakat akan saling bertukar pengalaman dan cerita termasuk tentang riwayat pengobatan yang telah dilakukannya (Octavia, 2019).

d. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pertolongan Pertama Epistaksis di Rumah Sebelum di Beri Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet*

Tabel 1.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pertolongan Pertama Epistaksis Sebelum di Berikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Baik	0	0
Cukup	14	46,7
Kurang	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis menggunakan media *booklet* mayoritas responden memiliki nilai tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 16 responden (53,3%) dan sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan sekolah menengah atas, dimana menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan yang dimiliki responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK Cenderung berpengetahuan cukup, sehingga mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang pertolongan pertama epistaksis di rumah menggunakan media *booklet*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Maulidya dkk., (2022), bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sebelum diberikan video pelatihan RJP dengan pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 29 orang (65,9%) dan kurang sebanyak 15 orang (43,1%). Dimana pengetahuan adalah pemahaman mengenai seseorang

atau sesuatu, informasi, deskripsi, seperti fakta yang dapat di peroleh melalui pendidikan ataupun pengalaman (Sringati and Dg.Masikki 2019).

e. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pertolongan Pertama Epistaksis di Rumah Sesudah di Beri Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet*

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pertolongan Pertama Epistaksis Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Baik	19	63,3
Cukup	11	36,7
Kurang	0	0
Total	30	100

Pada penelitian ini, pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis menggunakan media *booklet*, diperoleh data bahwa pengetahuan menjadi meningkat didalam pengetahuan dengan kategori baik (63,3%), cukup sebanyak (36,7%) dan kategori kurang (0%). Sehingga penelitian ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Fatima (2019) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan dari sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan pertolongan pertama.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Iswari (2021) teradapat peningkatan pengetahuan ibu setelah pemberian *booklet* penanganan kegawatdaruratan chooking, sehingga informasi pada media *booklet* sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan pada ibu. *Booklet* akan memberikan kesan

kepada pembaca jika disajikan dengan gambar yang menarik sehingga *booklet* tidak formal dan kaku. Kelebihan *booklet* seperti dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama, dapat dipelajari secara mandiri, dapat membantu media lain, selain itu *booklet* juga memiliki kelemahan yaitu pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan membaca (Kore dkk., 2021).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Epistaksis di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Sekolah

Tabel 2.1

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Epistaksis di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Sekolah

Variabel	P Value
<i>Pre test</i>	
<i>Post test</i>	0,000

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh dari 30 responden bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama epistaksis dengan media *booklet*. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan sebelum dan setelah simulasi pendidikan kesehatan dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis di rumah terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lie dan Ali (2019) didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang pertolongan pertama epistaksis pada anak sekolah sebelum dan setelah dilakukan pendidikan

kesehatan berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai p-value < 0,001 menunjukkan penyuluhan yang dilakukan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan para guru mengenai penanganan pertama untuk pertolongan pertama pada epistaksis.

Penelitian yang dilakukan oleh Kore, dkk., (2021) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang sebelumnya kategori baik 28 responden (30,4%), cukup 45 responden (48,9%) dan kurang 19 responden (20,7%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 89 responden (96,7%) masuk kategori baik, cukup 2 responden (2,2%), dan kurang 1 (1,1%) dengan p value 0,00. Pemilihan *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden, media *booklet* itu sendiri membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat serta merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain sehingga ibu menjadi lebih mengerti.

Pemberian pendidikan kesehatan menurut (Lusiani, dkk., 2021) dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena pendidikan kesehatan adalah kegiatan memberikan pendidikan dengan menyebarkan informasi, menanamkan kepercayaan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan ajaran yang ada hubungannya dengan kesehatan. *Booklet* lebih efisien meningkatkan pengetahuan, responden yang lupa sebagian materi yang sudah disampaikan secara verbal setelah 15 menit, responden hanya mengingat sedikit dari informasi verbal, informasi dalam bentuk tulisan dapat membantu menambah pemahaman.

Perbedaan pengetahuan ibu yang telah diberikan pendidikan kesehatan tersebut memungkinkan karena materi pendidikan kesehatan yang terdapat dalam *booklet* berisi informasi

pengetahuan yang lengkap dan menarik. *Booklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai media pendidikan (Heri dkk. 2019). Hal ini dikarenakan *booklet* merupakan bentuk pendidikan yang sederhana dan ekonomis dari masalah biaya yang dibutuhkan serta dapat meningkatkan pengetahuan responden (Cumayunaro dkk. 2020)

Hal ini juga sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan dimana mayoritas pendidikan responden adalah tingkat SMA/SMK. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih sering mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku termasuk dalam pemenuhan kebutuhan perkembangannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki ibu, semakin baik pula pencegahan pada penyakit dan semakin rendah pendidikan yang dimiliki ibu maka semakin buruk pencegahan (Sari, D. P. dan Ratnawati 2020). Pada penelitian (Sari, S. I., dkk 2018). menyatakan bahwa responden yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) cenderung lebih banyak mempunyai perilaku yang kurang daripada ibu yang berpendidikan menengah dan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo 2012).

Jenis pekerjaan ibu juga dapat memberikan informasi dan wawasan yang berbeda bagi ibu tentang hal-hal yang baru masuk dalam hal informasi kesehatan, karena ibu akan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang informasi baru (Andaruni, dkk., 2017). Ibu yang menjadi IRT memungkinkan pengetahuannya jauh lebih baik daripada ibu yang sibuk

bekerja, sehingga ibu yang bekerja kesulitan dalam mendapatkan informasi. Ibu rumah tangga juga dapat memperoleh pengetahuan dengan cara lain seperti berinteraksi dengan tetangga atau berinteraksi dengan orang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik seperti tenaga kesehatan. Maka dapat dipastikan seorang ibu tersebut pengetahuannya akan semakin bertambah baik (Yustari dan Sari 2020).

Rata – rata usia responden dalam penelitian ini berusia 36 – 40 tahun sehingga umur mereka tergolong kepada dewasa menengah. Dimana usia dewasa menengah sudah mampu berpikir, mampu memberikan penjelasan terkait kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis di rumah. Seseorang yang berada dalam masa ini beranggapan bahwa mereka ialah pembuat suatu keputusan. Oleh karena itu sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai hak dalam membuat suatu keputusan untuk kebaikan anaknya (Sari, R. R., dkk., 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis di rumah dengan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak sekolah. Sehingga, pendidikan kesehatan pertolongan pertama epistaksis menggunakan media *booklet* sangat baik dilakukan di masyarakat dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berusia 36-40 tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Mayoritas berpendidikan SMA sederajat sebanyak 17 orang (56,7%), dan mayoritas berprofesi

sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (40%).

2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 16 responden (53,3%) dan cukup 14 responden (46,7%).
3. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%) dan cukup 11 responden (36,7%).
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama epistaksis di rumah terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak sekolah dengan *p value* 0,000 (<0,05).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, terutama terkait dengan pertolongan pertama epistaksis di rumah. Media edukasi kesehatan dalam sebuah pembelajaran berupa media *booklet* dapat menjadi referensi dan pertimbangan dalam memilih media yang efektif untuk pengetahuan pertolongan pertama epistaksis di rumah dengan tetap disesuaikan dengan karakteristik individu.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pertolongan pertama epistaksis dalam penanganan saat terjadi epistaksis pada anak di rumah sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih lanjut dari dokter atau paramedic.

3. Bagi Profesi Perawat

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pertolongan pertama *epistaksis* sesuai update ilmu yang terbaru sesuai dengan kondisi dan situasi, profesi perawat juga

dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi sumber ilmu pengetahuan dan informasi kepada profesi perawat agar lebih kreatif dalam memilih media edukasi kepada masyarakat awam, serta tetap menyesuaikan dengan kebutuhan, situasi serta kondisi masyarakat sehingga edukasi yang diberikan bisa diterima dengan baik, mudah difahami serta tidak membosankan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut dengan variable yang berbeda yaitu keterampilan, sikap, dan variable menarik lainnya. Serta dapat ditampilkan dengan metode terbaru dan menarik lainnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih komprehensif terkait posttest yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaruni, Nurul Qomariah Rista, Catur Esty Pamungkas, and Cahaya Indah Lestari. 2017. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Karang Pule." *Midwifery Journal* 2(2): 33–36.
- Cumayunaro, Ayuro, Helda, Yonaniko Dephinto, and Yelly Herien. 2020. 16 NERS: Jurnal Keperawatan *Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak.*
- Fatima, Siti. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Heri, Suwarni Linda, Selviana, and Mawardi. 2019. 6 *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia Media Booklet Sebagai Media Promosi Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Dan Self Efficacy Orangtua Memberikan Pendidikan Seksual Remaja.*
- Iswari, Miranti Florencia. 2021. "Pengaruh Pemberian Booklet Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Choking Pada Toddler Terhadap Pengetahuan Ibu." XI(2): 107–12.
- Kore, Daniel Mola, Kadek Dewi Ariesthy, and Herliana M. A Djogo. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang." *Health Journal* 5(Januari): 228–35.
- Langingi, A R C, H Akbar, and ... 2020. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Demam Pada Anak Di Desa Moyag Todulan." *Graha Medika ...* 3(1). <http://journal.stikesgrahamedika.ac.id/index.php/nursing/article/view/81>.
- Lie, Meidiana, and Soegianto Ali. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis Pada Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Penjaringan." *JURNAL MITRA* Vol. 3 No.: 120–29.
- Lusiani, Etik, Irene Yunila Prastyawati, dan Adventia Nobita. 2021. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4: 315–20.
- Marfuah, Dewi, dan Indah Kurniawati. 2017. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MP Asi

- Dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet.” *The 6th University Research Colloquium*: 273–80.
- Ndapaole, A H, Sebastianus K Tahu, dan Rosiana Gerontini. 2020. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Oepoi-Wilayah Kerja Kota Kupang.” *Chmk Nursing Scientific Journal* 4. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/582>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Jakarta: Rineka Cipta *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*.
- Punagi, A. Q. 2017. “Epistaksis Diagnosa Dan Penanganan Terkini.” In *Makasar: Digi Pustaka*, , 1–32.
- Saputra, Roni, Putri Wulandini, dan Dayana Frilianova. 2019. “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018.” *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 2(2): 57–67.
- Sari, Dewi Purnama, dan Diah Ratnawati. 2020. “Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Merawat Balita Dengan ISPA.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(02): 1–7.
- Sari, Siwi Indra, Wahyuningsih Safitri, dan Ratih Dwilestari Puji Utami. 2018. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali.” *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*: 98–105.
- Sringati, dan Maharani Farah Dhifa Dg.Masikki. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Penurun Panas Pada Balita Di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu.” *Gema Kesehatan* 10(2): 36–41.
- Sufiana, Lina ani. 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak ASI Pada Bayi Di Posyandu Mawar 2 Dusun Tegalsarituban Gondangrejo Karanganyar*.
- Wawan, Ahmad, dan Maria Dewi. 2019. Yogyakarta: Nuha Medika *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*.
- Yulyana, Nispi, Shyilvia Margaret, dan Wewet Savitri. 2020. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas.” *Kebidanan Besurek* 5(1): 1–5.
- Yustari, Agatha, dan Jayanti Dian Eka Sari. 2020. “Perbedaan Tingkat Kepuasan Hidup Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga.” *Jurnal Ikesma* 16(1): 1–6.